

PELATIHAN SULAM PITA DALAM PROGRAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BAGI WBP DI LPP KELAS IIA TANGERANG

Rachmayanthi¹, Anisa Rizky Mahasinta², M. Saleh³, M. Jifaan Zaini⁴

³Program Studi Teknik Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

*e-mail: yanthyrachma@yahoo.co.id¹, anisa.mahasinta18@gmail.com², wolesnike2000@gmail.com³, gfun7120@gmail.com⁴

Abstract

This study uses research conducted in order to find out in detail about the entrepreneurship program at the Class IIA Tangerang Women's Correctional Institution in Tangerang with a descriptive research method that aims to find out the application of entrepreneurship education for prisoners so that the results of this study can be used as study material in the development of entrepreneurship education in Class Women's Prisons IIA Tangerang. The results of this study illustrate the results of the entrepreneurial independence program that exists in the Class IIA Tangerang Women's Correctional Institution, especially in the ribbon embroidery training. Things that need to be considered by researchers starting from planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating the making of ribbon embroidery.

Keywords: *Entrepreneurship, Penitentiary, Ribbon embroidery*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan agar mengetahui secara detail mengenai program kewirausahaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang dengan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Pendidikan kewirausahaan bagi narapidana sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan Pendidikan kewirausahaan di Lapas Perempuan Kelas IIA Tangerang. Hasil penelitian ini menggambarkan hasil program kemandirian kewirausahaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang khususnya pada pelatihan sulam pita. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi dari pembuatan sulam pita.

Kata kunci: *Kewirausahaan, Lembaga Pemasyarakatan, sulam pita*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, bagi mereka yang melanggar kaidah - kaidah hukum itu, baik yang berupa pelanggaran ataupun kejahatan yang termasuk kedalam kasus pidana, maka akan dikenakan sanksi berupa sanksi pidana. Sanksi pidana sendiri apabila telah diberikan inkras dari pengadilan dan ditetapkan sebagai kasus yang berdampak pada pidana penjara, maka mereka akan menjalani proses pidananya pada Lembaga pemasyarakatan. Menurut Undang Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi pembinaan terhadap narapidana.

Selanjutnya pada Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 tentang revitalisasi Penyelenggaraan Pemasyarakatan Pasal 1 poin 14 dijelaskan terkait Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat menjalankan fungsi pembinaan terhadap narapidana. Dalam pelaksanaannya, Lembaga pemasyarakatan menjalankan fungsi dan tujuannya terhadap penghuni Lapas yang berada dibawah naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Dirjenpas). Di era sekarang ini sudah selayaknya pandangan terkait lembaga

pemasyarakatan harusnya sudah berubah. Dimana Lapas merupakan tempat pembinaan untuk memperbaiki mental dan perilaku Narapidana atau WBP sesuai dengan tujuan dari pemasyarakatan Indonesia. Tidak lagi seperti stigma bahwa penjara merupakan tempat penghukuman bagi narapidana yang didalamnya penuh penyiksaan dan pembalasan atas tindakan pidana yang dilakukan.

Menurut Cahyono (2014) Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan rasa percaya diri narapidana perempuan adalah melalui pelatihan dalam rangka peningkatan keterampilan. Peningkatan keterampilan disini juga merupakan serangkaian program pembinaan kemandirian kepada narapidana selama menjalani masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan. Pembinaan kemandirian sendiri merupakan pembinaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan keterampilan dimana warga binaan diberikan pengetahuan dan juga pelatihan. Nantinya warga binaan memiliki keterampilan sebagai bekal dalam hidup mandiri yang lebih bertanggung jawab serta dapat berperan aktif dalam hal pembangunan di masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para narapidana wanita sebagai upaya dalam mengembalikan rasa percaya diri dan pemulihan kehidupannya termasuk dalam bidang ekonomi, maka dalam kesempatan kali ini diajarkan pelatihan sulam pita pada media yang telah ditentukan, terutama pada kain. Sasaran pada pelatihan kali ini yaitu warga binaan wanita Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan pada program kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. Strategi penelitian kualitatif ini digunakan menggunakan studi kasus yaitu strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program kemandirian yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara. Program yang diamati oleh peneliti adalah program kemandirian kewirausahaan berupa pelatihan keterampilan. Penulis menggunakan studi kepustakaan untuk mencari informasi mengenai penelitian ini pada buku, media massa, serta literatur lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang menjalankan fungsinya sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, yang telah berdiri sejak tahun 1977, yang kemudian diresmikan untuk penggunaannya pada tanggal 05 Februari 1981, selanjutnya dalam perenovasian pembangunannya dilakukan secara bertahap sampai selesai pada tahun 1982. Salah satu fungsi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang adalah melaksanakan pembinaan terhadap narapidana khususnya kewirausahaan agar setelah habis masa pidananya para narapidana tersebut bisa diterima kembali ke masyarakat.

Kegiatan kewirausahaan tentunya berkaitan dengan jenis-jenis pembinaan kemandirian salah satunya kerajinan pita sulam. Warga binaan diberikan wadah untuk mengembangkan diri melalui pelatihan tersebut. Kegiatan tersebut merupakan suatu kerja sama yang baik antara pihak Lapas dengan warga binaan karena dengan karya- karya yang dihasilkan oleh warga binaan, pihak lapas dapat membantu untuk memasarkan hasil karya warga binaan sehingga pihak lapas mendapat keuntungan yang nantinya akan dibagi juga oleh warga binaan. Namun, perlu diingat bahwa tujuan yang paling penting adalah kegiatan kewirausahaan yang ada di lapas dapat menjadi bekal bagi para warga binaan nantinya setelah selesai menjalani masa pembinaan yang dilakukan di Lapas Perempuan Kelas II A Tangerang.

a. Perencanaan

Dimulai dengan perencanaan yang diawali dengan mencari informasi mengenai program pembinaan kemandirian kewirausahaan yang dinilai efektif dalam pelaksanaannya di Lapas Perempuan Kelas II A Tangerang. Terdapat opsi yang ditawarkan dan pada akhirnya nanti diputuskan program mana saja yang dinilai efektif dan pada akhirnya diimplementasikan pada program pembinaan kemandirian.

b. Pengorganisasian

Setelah memutuskan program apa saja yang akan dijalankan, selanjutnya mempersiapkan berbagai kebutuhan dan fasilitas yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembinaan. Sementara pada kerajinan tas sulam pita membutuhkan bahan-bahan antara lain:

- 1) Kain Jeans / perca
- 2) Pita
- 3) Jarum
- 4) Pemindangan

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan kemandirian kewirausahaan diikuti oleh beberapa narapidana Wanita dengan penuh semangat. Kegiatan dimulai dari metode penyampaian informasi dari narasumber kepada narapidana dan dilanjutkan dengan metode praktek. Progres selalu di cek terkait perkembangan hasil kerajinan tersebut. Hingga pada akhirnya apabila telah selesai, tas praktis sulam pun siap di pameran maupun dipasarkan sehingga warga binaan juga mendapat feedback dari yang dapat dirasakan secara instan.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan guna memantau segala progress dan juga kendala- kendala apa saja yang dialami pada pelaksanaan pembinaan kemandirian kewirausahaan ini. Setelah mendapatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, maka diadakan evaluasi agar progres tidak terhenti sehingga kegiatan tetap berjalan sesuai dengan rencana.

4. KESIMPULAN

Program pembinaan kemandirian dimaksudkan agar berkembangnya ketrampilan bagi warga binaan masyarakat. Salah satu program pembinaan kemandirian yang dilakukan di Lembaga Masyarakat kelas IIA Tangerang yaitu keterampilan sulam pita sebagai upaya pemberdayaan perempuan dalam

mengembangkan potensi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan diharapkan dari hasil keterampilan sulam pita ini bisa menjadi modal untuk mereka agar dapat membuka usaha sendiri atau kewirausahaan sehingga para perempuan bisa memberdayakan diri sendiri juga dapat membantu perekonomian keluarganya. Melalui pembinaan kemandirian inilah narapidana dapat menyalurkan ketrampilan-ketrampilan mereka, diharapkan narapidana harus bisa mandiri dengan mewujudkan ketrampilan- ketrampilan mereka dengan bakat minat yang mereka miliki yang bisa menghasilkan karya-karya yang mereka buat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar disebabkan terdapatnya dorongan dari berbagai macam pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pemasaryakatan, Dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan, Taruna Wreda Poltekip Prodi Teknik Pemasaryakatan serta sahabat dan Keluarga. Terima kasih atas Kerjasama, bantuan dan doa yang sudah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini bisa berguna dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Nurhidayat, T., & Arisman, A. (2021). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Keced Hasil Karya Warga Binaan Pemasaryakatan di Lembaga Pemasaryakatan Kelas II B Cilacap. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4).
- Rinjani, S., & Butar, H. F. B. (2021). Proses Penentuan Minat dan Bimbingan Kewirausahaan di Lapas Kelas II A Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3).
- Shirly, A. (2021). Penerapan Analisis SWOT dalam Meningkatkan Program Pembinaan Kemandirian bagi Warga Binaan Pemasaryakatan di Lapas Perempuan Kelas II A Medan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1).
- Wibowo, P. (2021). Pembinaan Kewirausahaan Narapidana di Lembaga Pemasaryakatan Kelas I Bandar Lampung. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2)